



Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Keagamaan di MTsS Teupin Raya

Dhia Ulhaq¹, Fadli Ustman²

^{1,2} Universitas Kh Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Corresponding Author : dhiaulhaq068@gmail.com

ABSTRACT

MTsS Teupin Raya adalah pendidikan swasta yang berdirinya belum cukup lama tapi sudah bisa di bilang cukup baik dalam bidang pendidikan agama Islam. Dalam karya ilmiah ini peneliti menggunakan pendekatan yang dinamakan dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yaitu, *field research* (penelitian lapangan), Kehadiran Peneliti, Penelitian penulis dilaksanakan di MTsS Teupin Raya lokasinya Di Jl. Lintas Sumatra, Sukon Mesjid, Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie, Aceh 24161. Data Penelitian, Data Primer, Data Sekunder, Sumber Data Berdasarkan data tadi di atas, sumber data dari penelitian ialah sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik Pengumpulan Data Teknik Observasi, Wawancara Dokumentasi Adapula didalam penelitian ini, peneulis menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman maksudnya yaitu analisis model interaktif. Analisis datanya berlangsung secara simultan yang juga dilakukan bersamaan dengan suatu proses pengumpulan data dengan alur tahapan: data collection, (pengumpulan data) data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing and verification (megambil kesimpulan dan verifikasi). Dan pengembangan program keagamaan pada MTsS Teupin Raya juga dapat membantu para siswa-siswi menenangkan pikiran dalam belajar, dan dapat membuat mereka menjadi karakter beriman di masa depan dan menjadikan mereka kepada kehidupan yang lebih baik di masa depan, menjadi orang yang baik terhadap dirinya dan lingkungannya, dan terjauhi dari hal-hal yang di benci Allah dan dilarang Agama. Dalam menjalankan pengembangan program keagamaan tentu saja butuh prattik-praktik, dan praktik yang dilakukan di MTsS Teupin Raya adalah sebagai berikut, Membaca Al-Qur'an. Para siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an di waktu pagi sebelum pelajaran di mulai ini sudah menjasi kewajiban yang dilakukan oleh pihak sekolah sepaya tidak ada para siswa yang bolos dalam pelajaran membaca Al-Qur'an. Guna dari membaca Al-Qur'an dapat membuat para siswa-siswi menenangkan akan pikiran dan batinnya serta dapan menambah kecintaan kepada Allah SWT. Shalat Zuhur. Pihak madrasah mewajibkan para siswa untuk melakukan shalat zuhur berjamaah diketika pelajaran sudah selesai baru diperbolehkan pulang. Hal ini dilakukan pihak madrasah guna untuk membuat mereka lebih mengingat akan tuhan nya dan melaksanakan kewajiban yang di perintahkan oleh yang maha kuasa. Memperingati hari besar islam. Memperingati hari besar Islam adalah salah satu praktik program keagamaan.

Kata Kunci

Manajemen, Kepala Madrasah, Program Keagamaan

PENDAHULUAN

Madrasah ataupun sekolah ialah sebuah lembaga pembelajaran ataupun pendidikan yang berhadapan dengan dua tuntutan yang pertama adalah tuntutan dari masyarakat dan yang ke dua adalah tuntutan dari dunia keusahaan. Dan yang dijadikan tuntutannya ialah tentu tentang permasalahan rendah mutu pendidikannya dan juga masalah-masalah hubungan dan juga globalisasi yang semakin terbuka.

Lembaga pendidikan merupakan faktor yang erat kaitannya terhadap kemajuan dalam bidang pendidikan. Hal ini secara tidak langsung akan menghambat usaha negara untuk mencerdaskan putra-putri bangsa. Eksistensi suatu lembaga pendidikan tidak terlepas oleh peran seorang guru. Guru menjadi ujung tombak dalam pendidikan. Tidak dapat dipungkiri, jika seorang guru sangat menentukan keberhasilan dalam membebaskan putra-putri bangsa dari kebodohan (Alma, Buchari. 2010, 42).

Dan di karenakan kemajuan dari jaman maka pendidikan juga harus mempunyai peran strategis pada masa yang depan, karena kelebihan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari kayanya alam yang dimiliki tetapi juga di tentukan oleh sumber daya manusia (SDM). Dan pendidikan lah yang menentukan mutu dari sumber daya manusia. Di dunia yang semaju sekarang masyarakat akan melihat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki tiap lembaga untuk menilai lembaga manakah yang cocok bagi para orang tua untuk menitipkan putra putrinya, karena kualitas tersebutlah yang akan menjamin masa depan anak-anak mereka.

Meningkatkan kualitas dari suatu lembaga bukanlah mudah, dan besarnya dana tidak menjamin tercapai sebuah kebagusan dalam pendidikan, letak lembaga di kota maupun desa, negeri maupun swasta. Yang menentukannya adalah bagaimana madrasah memberikan kualitas pelayanan kepada setiap murid sehingga dapat menghasilkan para murid yang berkualitas. Diantara manajemen mutu yang baik salah satunya adalah sistem penjaminan mutu. Sistem penjaminan mutu adalah sistem yang bertujuan untuk menghindari kesalahan dari awal proses agar memenuhi spesifikasi tertentu. Spesifikasi tertentu ini menunjukkan adanya standar produk (Ya'cub & Ga'a, 2021).

Berbicara tentang Kepala madrasah, seperti yang kita ketahui bersama beliau haruslah orang yang bisa membina madrasah dan professional didalam hal-hal pendidikan. Namun kenyataan saat ini di lapangan telah membuktikan bahwa tidak semua yang menjabat sebagai kepala madrasah mampu ataupun sanggup untuk melaksanakan tugas yang di tentukan, tetapi sekarang mereka lebih mengutamakan orang-orang yang dikenal, yang didia butuhkan ataupun

yang berpangkat yang di jalani melalui masa-masa tugas. Kepala madrasah adalah penentu arah ataupun tujuan dalam sebuah pendidikan beliau mempunyai peranan yang amat besar dalam membina siswa agar nilai-nilai karakter islam ada pada jiwa seorang siswa madrasah. Pendidikan pada dasarnya atau haknya adalah hal-hal yang memberikan suatu konsep pemberian pengalaman kepada siswa yang di didik, kegiatan yang dikatan pemeberian pengalaman dan juga pengembangan itu kemudian mempunyai suatu kedudukan khusus dalam hal proses belajar dan juga mengajar.

Dan diaturlah sesuatu yang dinamai dengan system pendidikan di dalam sesuatu kebijakan yaitu adalah undang- undang. Landasan-landasan yang demikian di dasarkan dengan manfaat dan pertanggung jawaban, haluan pendidikan adalah untuk membangunkan kapasitas siswa didikan supaya mereka menjadi makhluk yang melimili keiman dan ketaatan kepada tuhan yang kuasa, akhlak terpuji, kuat ,berpengetahuan, tabah, dan juga dapat menjadinya warga Negara indonesia yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. The principal as the person responsible for the implementation of education and teaching in educational institutions, must have the readiness and ability to generate personal morale (Ariyanti et al., 2019; Brooks & Mutohar, 2018; Nurulloh et al., 2020).

Bersadarkan perkara tadi di atas dapat kita simpulkan madrasah adalah tempat yang sanggup membawa siswa didikannya untuk meraih arah yang di harapkan. Dan adapun untuk meraih haluan pendidikan nasioanal, seorang siswa didik tidak akan mencapai ke arah tersebut jika tidak ada bantuan dari seorang pemimpin atau dengan kata lain dorongan dari kepala lembaga dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang di ingin-inginkan yaitu berkualitas. Kualitas seorang pemimpin menentukan untuk tercapainya suatu kesuksasandi dalam lembaga pendidikan Islam, karena suatu kepemimpinan atau keahlian yang sukses sanggup mengatur organisasi yang di pimpinnya, sanggup mengatasi pertukaran (pergantian) dan sanggup memperbaiki kekurangan dan sanggup membawa lembaga pada arah yang ditentukan. Oleh karna itu pemimpin adalah kunci berhasilnta bagi suatu lembaga.

Kepemimpinan dan pemimpin sangat dibutuhkan untuk mensatabilkan aktivitas atau perkara-perkara. Dan cumaleader- leader yang berkenan mempertimbangkan bakat, kapasitas, inisiatif, dan kemauan baik bagi yang di pimpinnya untuk berisinitatif dan sama-sama bekerja secara sportif, cumapara pemimpin- pemimpin yang demikian inilah yang sanggup menjanjikan kesejahteraan lahir batin para pengikutnya atau orang yang dididiknya. Sekaligus pemimpi semacam inilah yang sanggup mempertinggi keuntungan dan keefektivan kegiatan bersama. Dan oleh sebab itulah pemimpin nerupakan

faktor genting yang bisa mengarahkannya maju ataupun mundur suatu lembaga.

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh akan kelangsungannya pendidikan dan terlaksanannya pengajaran terkhususkan mengenai Pembina guru dalam melangsungkan tujuannya. Kepemimpinan kepala madrasah yang bermutu akan memengaruhi proses belajar dan juga mengajar di madrasah begitu pula di MTsS Teupin Raya. Dan dikarenakan keadaan yang begitulah akan menimbulkan pola ataupun model kepemimpinan kepala madrasah dalam banyak aktifitasnya memiliki peran sangat- sangat dibutuhkan sebagai langkah- langkah menentukan keefektivan setidaknya kepemimpinan di dalam lembaga yang bernama madrasah. Tidak jarang kita jumpai suatu pesantren tidak mempunyai pengelolaan pendidikan yang rapi, sebab segala sesuatunya bertitik tumpu pada kebijaksanaan dan keputusan kiai (Hasbullah, 1995).

Madrasah adalah salah satu kepingan pendidikan nasional yang tentunya membutuhkan perhatian dan pengendalian dengan sangat serius juga. Sebab alasanitulah , kepemimpinan madrasah kedepan dengan kemajuan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka luas untuk menuntun kemampuan yang lebih cemerlang, inofatif, dan dinamis. Kepala madrasah yang cuman bergaya-gaya menunggu dan terlalu bergantung pada peraturan-peraturan biokratis dan berfikir secara struktual dan tidak sanggup melakukan perubahan untuk memenuhi keinginan masyarakat- masyarakatnya, maka ia akan di tinggalkan oleh masyarakatnya. apalagi masa sekarang yang sebagaimana masyarakat telah banyak berkembang sedemikian cepat dan di juga terjadinya kompetensi secara nyata dan terbuka selalu akan dituntut untuk membuat pelayanan yang berkelas dan berbeda dengan yang sebelumnya.

Sebagai mana kepala madrasah yang merupakan pemimpin pendidikan beliau akan di tuntutan menguasai teory kepemimpinan, tetapi beliau juga harus dapat mempraktekkan kedalam hal pendidikan, jadi sebagai seorang yang pemimpin pendidikan setelah beliau memiliki modal kepemimpinan dan pengetahuan serta pengakuan secara seremonial yang bersifat ekstrem, ia juga harus seorang pemimpin yang memiliki pembawaab potensi yang dimiliki dari kecil.

MTsS Teupin Raya adalah pendidikan swasta yang berdirinya belum cukup lama tapi sudah bisa di bilang cukup baik dalam bidang pendidikan agama Islam, jadi dengan demikianlah penulis tertarik untuk meneliti madrasah tersebut

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif (Suharsimi Arikunto, 1998) Dalam karya ilmiah ini peneliti menggunakan pendekatan yang dinamakan dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yaitu, *field research* (penelitian lapangan), Kehadiran Peneliti, Penelitian penulis dilaksanakan di MTs Teupin Raya lokasinya Di Jl. Lintas Sumatra, Sukon Mesjid, Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie, Aceh 24161. Data Penelitian, Data Primer , Data Sekunder , Sumber Data Berdasarkan data tadi di atas, sumber data dari penelitian ialah sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik Pengumpulan Data Teknik Observasi, Wawancara Dokumentasi Adapula didalam penelitian ini, peneulis menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman maksudnya yaitu analisis model interaktif. Analisis datanya berlangsung secara simultan yang juga dilakukan bersamaan dengan suatu proses pengumpulan data dengan alur tahapan: data collection, (pengumpulan data) data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing and verification (megambil kesimpulan dan verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini didasarkan pada wawancara dengan responden dan dokumentasi yang mereka berikan, setelah itu peneliti melakukan observasi langsung untuk mendukung temuan mereka. Di bawah ini pembahasan kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti, peneliti telah memperoleh data tentang “Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Keagamaan” di Mts Teupin Raya, disini kami menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya kami analisis dengan teori yang kami sampaikan di Bab II. Data yang kami temukan diantara lain adalah.

Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Keagamaan

Dalam penelitian ini manajemen kepala madrasah dalam program keagamaan menitik beratkan pada program kepala madrasah dalam mengembangkan program keagamaan dan apa saja yang dilakukan tau praktik-praktik yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan program keagamaan di Mts Teupin Raya.

Seperti yang kita ketahui kepala madrasah adalah orang yang sangat berpengaruh dalam program-program yang dilakukan di madrasah begitu pula pada penelitian ini jadi disini kita akan lebih fokus kepada kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki tugas-tugas yang harus dilakukan di madrasah ataupun lembaga. Diantara tugas-tugas kepala madrasah disini kami akan menjelaskan kembali sebagian tugas dari kepal madrasah.

Kepala madrasah sebagai perencanaan atau dalam bahasa Inggris *planning* (plan) mempunyai arti rencana, rancangan, niat, atau maksud. Perencanaan pendidikan ialah suatu kegiatan mendidik, adapun rencana pendidikan merupakan hasil perencanaan yang telah di cantumkan dan di tetapkan bersama. Pendidikan terencana ialah perbuatan yang berkaitan dengan usaha mencantumkan program pendidikan yang di dalamnya tentu memuat segala hal yang akan di laksanakan, penentuan dan arah pendidikan, kebijakan dalam pendidikan, tujuan yang di tempuh dalam pendidikan, prosedur, dan metode yang di lakukan dalam hal mencapai tujuan pendidikan.

Kepala madrasah juga memiliki tugas sebagai pengorganisasian secara umum dapat kirka artikan sebagai memberi susunan yaitu yang menyusun atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan tujuan meng eratkan hubungan antar orang-orang dalam suatu kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing. Tugas berikutnya yang harus dilakukan oleh seorang kepala madrasah ialah kepala madrasah harus melakukan proses pengorganisasia. Yaitu kepala madrasah membagikan tugas kepada para guru dan tugas yang diberikan haruslah sesuai dengan keahlian masing-masing para guru ataupun sesuai dengan ijazah yang mereka miliki, kemudia kepada para staf madrasah sesuai tugas dalam sistem jaringan pekerjaan yang berkaitan satu sama dengan lainnya. *fic fields. The integrative learning model combines several main subjects to determine the psychomotor, affective, and cognitive must be continuous in learning activities* (Abdullah, 2014; Das et al., 2016).

Sebagai Pelaksanaan atau *actuating* adalah suatu bahagian dari proses lembaga yang tidak dapat di pisahkan. Untuk memberikan kesadaran dan pengerakan karna itu adalah dasar dari pekerjaan yang merka laksanakan. Yaitu untuk menuju arah yang telah si tetapkan, disertai dengan memberi motivasi, membingbing, dam juga mengarahkan, sehingga dapat embuat mereka menyadari dan menimbulkan kemauan untuk bekerja ke arah lebih baik dan lebih tekun. Dan sebagi pengawasan, pengawasan ialah sebuah proses untuk memastikan bahwa aktifitas yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya. Dalam manajemen pendidikan Islam pengawasan memiliki dua batasan pertama; pengawasan tersebut ialah proses ataupun kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan di bandingkan dengan tujuan yang telah di tetapkan, kedua; evaluasi ialah sebuah usaha untuk memperoleh sebuah informasi berupa umpan balik dari kegiatanpegiatan yang telah di laksanakan.

Begitu pula dalam pengembangan program keagamaan, kepala madrasah harus melakukan tugas seperti yang tadi kita sebutkan. Dan pada pertanyaan tentang manajemen kepal madrasah dama pengembangan program keagamaan

penulis menayakan bagaimana fisi dan misi dalam pengembangan program keagamaan?. Maka hasil wawancara dengan kepala madrasah menyatakan bahwa kepala madrasah Mts Teupin Raya ingin lembaganya bisa menghasilkan para mansia yang memiliki pengaruh baik di kedepannya, menjadi pemimpin yang hebat dimasa mendatang, makna hebat disini adalah pemimpin ataupun manusia yang memiliki bekal dalam hidup yang selalu ingat kepala pencipta dalam segala urusannya. Maka oleh sebab itu kepala madrasah sangat ingin jiwa keagamaan ternamam pada diri siswa untuk bekal di masa yang akan datang. Dan selanjutnya kita juga menanyakan wawancara dengan pertanyaan apakah guru yang lain ikut membantu dalam melaksanakan program keagamaan di Mts Teupin Raya? Maka hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa guru juga ikut hadir dalam melaksanakan pengembangan program keagamaan karena untuk melakukan sebuah perubahan tidak bisa dilakukan hanya oleh satu orang. Dan Mts Teupin Raya untungannya memiliki guru-guru yang kompetitif dan disiplin dalam melaksanakan tugas. Dan Alhamdulillahnya mereka telah memiliki dasar-dasar dari keagamaan jadi dapat mempermudah terjalannya program pengembangan keagamaan.

Kesimpulan yang kita dapat dari pembahasan tadi adalah suatu program atau rencana perlunya persiapan dan adanya strategi yang baik sehingga dapat menjadikan rencana tersebut berjalan dengan lebih baik. Dari pembahasan tadi juga kita dapat mengetahui bahwa kepala madrasah bukan hanya menjalankan program pengembangan keagamaan tapi dia juga bersungguh dalam melakukannya, dapat kita ketahui dengan visi dan misi mulia yang dimilikinya dan dengan bermusyawarah dengan para guru sehingga dapat sama-sama bekerja sama dalam mengontrol, mengevaluasi dan menjalankan rencana dengan baik.

Praktik Program Keagamaan di MTsS Teupin Raya

Praktik program keagamaan sangat penting untuk menanamkan kebiasaan dalam kebaikan bagi para siswa-siswi Mts teupin raya karena dengan membiasakan praktik program keagamaan para murid akan terbiasa dalam melakukannya praktik program keagamaan yang dilakukan di Mts Teupin Raya yaitu dengan melakukan hal sebagai berikut.

1) Membaca Al-Qur'an

Para siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an di waktu pagi sebelum pelajaran di mulai ini sudah menjasi kewajiban yang dilakukan oleh pihak sekolah supaya tidak ada para siswa yang bolos dalam pelajaran membaca Al-Qur'an. Guna dari membaca Al-Qur'an dapat membuat para siswa-siswi menenangkan akan pikiran dan batinnya serta dapan

menambah kecintaan kepada Allah SWT. Dan dengan membaca Al-Qur'an di setiap pagi dapat membuat para siswa-siswi membentuk karakter beriman dimasa yang akan datang.

Anak adalah sebuah amanah dari Allah hatinya masih sangat suci ibarat kertas putih yang belum dicoret. Dan apabila kita membiaskan kepada mereka suatu yang baik maka ia akan tumbuh besar dengan sifat yang baik pula dan bahagia di dunia juga akhirat. Begitupun dengan sebaliknya bila dia bi tidak dididik dan dihiraukan maka ia akan melahirkan akhlak yang buruk pula, Ujar Eko Widodo.

2) Shalat Zuhur

Pihak madrasah mewajibkan para siswa untuk melakukan shalat zuhur berjamaah diketika pelajaran sudah selesai baru diperbolehkan pulang. Hal ini dilakukan pihak madrasah guna untuk membuat mereka lebih mengingat akan tuhan nya dan melaksanakan kewajiban yang di perintahkan oleh yang maha kuasa.

Kepala madrasah menekankan bahwasanya shalat berjama'ah sangat penting bagi kita sehari-hari, makanya kepala madrasah menerapkan shalat zuhur berjama'ah sebagai praktik program keagamaan di lembaga Mts Teupin Raya, shalat zuhur berjamaah dilakukan kecuali hari jum'at. Dan kegiatan shalat berjamaah ini wajib dilakukan di madrasah untuk sarana latihan menjalankan perintah Allah.

3) Memperingati Hari Besar Islam

Memperingati hari besar Islam adalah salah satu praktik program keagamaan yang dilakukan kepala madrasah di Mtss Teupin Raya contohnys seperti: peringatan hari tahun baru 1 muahrram, dalam kegiatan ini, kegiatan di MTsS Teupin Raya di isi dengan doa akhir dan awal tahun hijriah, dan mujahadah bersama yang di laksanakan di musalla lembaga. Dan juga dengan memperingati peringatan Maulid nabi, dalam kegiatan ini, kegiatan di MTsS teupin raya di isi dengan lomba-lomba yang di kemas secara islami.

Dan kepala madrasah juga melakukan praktik program keagamaan lainnya seperti mewajibkan kepada para siswa untuk *Senyum*; Ramah senyum terhadap semua orang. *Sapa*; Menyapa dengan ramah guru dan teman ketika bertemu. *Salam*; Salam ketika bertemu berjabat tangan dan mencium tangan guru, sebelum memasuki kantor atau kelas diwajibkan memberikan salam. *Sopan*; Siswa dan siswi diwajibkan sopan dalam tingkah laku dan perbuatan baik disekolah dan dimanapun mereka berada. *Santun*; Dalam perkataan baik terhadap guru, teman, orang tua dan siapa saja.

Hal ini dilakukan guna untuk membuat para siswa tawadhu' atau sopan santun dalam keseharian mereka. Dan kepala madrasah juga melakukan praktik program keagamaan dengan Mewajibkan Buang Sampah Pada Tempatnya dan menjaga kebersihan. membangun kesadaran siswa untuk melaksanakannya dengan bimbingan guru yang sekaligus memberi keteladanan kepada siswa (Anisa, 2020).

KESIMPULAN

Manajemen kepala madrasah dalam pengembangan program keagamaan pada penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengembangkan atau membantu perkembangan nilai-nilai Islam pada diri siswa untuk membantu para siswa-siswi MTsS Teupin Raya kepada kehidupan yang lebih mengenal akan Allah, mendekatkan diri akan Allah, menambahkan kecintaan kepada Allah dan agama. an pengembangan program keagamaan pada MTsS Teupin Raya juga dapat membantu para siswa-siswi menenangkan pikiran dalam belajar, dan dapat membuat mereka menjadi karakter beriman di masa depan dan menjadikan mereka kepada kehidupan yang lebih baik di masa depan, menjadi orang yang baik terhadap dirinya dan lingkungannya, dan terjauhi dari hal-hal yang di benci Allah dan dilarang Agama. Dalam menjalankan pengembangan program keagamaan tentu saja butuh prattik-praktik, dan praktik yang dilakukan di MTsS Teupin Raya adalah sebagai berikut, Membaca Al-Qur'an. Para siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an di waktu pagi sebelum pelajaran di mulai ini sudah menjasi kewajiban yang dilakukan oleh pihak sekolah supaya tidak ada para siswa yang bolos dalam pelajaran membaca Al-Qur'an. Guna dari membaca Al-Qur'an dapat membuat para siswa-siswi menenangkan akan pikiran dan batinnya serta dapan menambah kecintaan kepada Allah SWT, Shalat Zuhur. Pihak madrasah mewajibkan para siswa untuk melakukan shalat zuhur berjamaah dketika pelajaran sudah selesai baru diperbolehkan pulang. Hal ini dilakukan pihak madrasah guna untuk membuat mereka lebih mengingat akan tuhan nya dan melaksanakan kewajiban yang di perintahkan oleh yang maha kuasa, Memperingati hari besar islam.

Memperingati hari besar Islam adalah salah satu praktik program keagamaan yang dilakukan kepala madrasah di Mtss Teupin Raya contohnys deperti: peringatan hari tahun baru 1 muahrram, dalam kegiatan ini, kegiatan di MTsS Teupin Raya di isi dengan doa akhir dan awal tahun hijriah, dan mujahadah bersama yang di laksanakan di musalla lembaga. Dan juga dengan memperingati peringatan maulid nabi, dalam kegiatan ini, kegiatan di MTsS teupin raya di isi dengan lomba-lomba yang di kemas secara islami. MTsS

Teupin Raya juga melakukan praktik-praktik lainnya seperti membiasakan 5S(senyum, sapa, sopan, santun dan segan), dan menjaga kebersihan lingkungan dan sekitarnya. Anak adalah sebuah amanah dari Allah hatinya masih sangat suci ibarat kertas putih yang belum dicoret. Dan apabila kita membiassakan kepada mereka suatu yang baik maka ia akan tumbuh besar dengan sifat yang baik pula dan bahagia di dunia juga akhirat. Begitupun dengan sebaliknya bila dia bi tidak dididik dan dihiraukan maka ia akan melahirkan akhlak yang buruk pula. Maka didiklah dia dengan sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2014). Religion, Science, and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 52(1), 175–203.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 42
- Anisa, M. R. (2020). Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran Pai Di Smp N 1 Karangmoncol [PhD Thesis]. IAIN Purwokerto.
- Ariyanti, N. S., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan
- Hasbullah. (1995). Sejarah pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan. RajaGrafindo Persada
- Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana.
- Munaddhomah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69. "Praktek", Rineka Cipta, Yogyakarta, . 108
- Suharsimi Arikunto, 1998, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
- Ya' cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Ketidakesuain Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 157–168.